

PEMBERDAYAAN WARGA DUSUN PETIR UNTUK PENCAPAIAN KAWASAN TANPA ASAP ROKOK

Empowerment Of Lightning Citizens For Achievement Without Smoking Area

Ignasia Nila Siwi¹, Ahmad Rizki Anwar Fuadi², Ari Sinta Kusumawati³

¹ Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Madani Yogyakarta

² Mahasiswa Profesi Ners, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Madani Yogyakarta

³ Tenaga Kependidikan, STIKes Madani Yogyakarta

Email: ignasiasiw@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku merokok merupakan permasalahan yang serius dari tahun ke tahun, terutama di kalangan remaja. Bahaya merokok diantaranya menyebabkan penyakit paru-paru kronis, stroke dan serangan jantung (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Hasil *preliminary study* di dusun Petir didapatkan bahwa perilaku merokok di kalangan remaja sebesar 60%. Selain itu, banyak warga dan tokoh masyarakat yang merokok di dusun tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan metode pengurangan perilaku merokok melalui pemberdayaan masyarakat. Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di dusun Petir, Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, DIY. Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 5 minggu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mencapai kawasan tanpa asap rokok melalui pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Metode yang digunakan meliputi survei, kuesioner, ceramah, dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) peningkatan kesadaran warga terhadap bahaya merokok, 2) peningkatan kapasitas dalam penanganan masalah rokok, 3) menyepakati kawasan tanpa asap rokok.

Kata Kunci : pemberdayaan warga, perilaku merokok, kawasan tanpa asap rokok

ABSTRACT

Smoking behavior is a serious problem from year to year, especially among teenagers. The dangers of smoking include causing chronic lung disease, strokes and heart attacks (P2PTM RI Ministry of Health, 2018). Preliminary study results in Petir sub-village found that smoking behavior among adolescents was 60%. Besides, many residents and community leaders smoke in the village. Therefore we need a method for reducing smoking behavior through community empowerment. Community service has been carried out in Petir sub-village, Srimartani Village, Piyungan District, Bantul Regency, DIY. Community service is carried out for 5 weeks. This community service activity aims to reach areas without cigarette smoke through community empowerment. The methods used include the awareness stage, the capacitance stage, and the empowerment stage. The research stages include lectures, discussions, and data collection. The results of these community service activities include: 1) increasing awareness of the citizens about the dangers of smoking, 2) increasing capacity in handling the problem of smoking, 3) determining non smoking areas.

Keywords: citizen empowerment, smoking behavior, non-smoking area

PENDAHULUAN

Prevalensi merokok 2007-2018 pada penduduk umur 10-18 tahun sebesar 9,1%, menurut data Riskesdas (2018). Prevalensi merokok 2007-2016 pada penduduk umur 10-18 tahun sebesar 8,8%, menurut Sirkesnas (2016). Terjadi peningkatan prevalensi

merokok sebesar 0,3% pada umur 10-18 tahun secara tingkat nasional.

Salah satu penyebab merokok adalah adanya efek candu dari nikotin yang terkandung dalam rokok (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk merokok diantaranya:

1) ingin mencoba citarasa, harga yang murah dan kemudahan akses yang dijanjikan oleh iklan rokok, 2) bersosialisasi, saat berada di komunitas orang yang merokok, 3) persepsi bahwa rokok dapat menghilangkan stres, 4) ingin tampil macho, gaul dan dianggap dewasa, 5) setia kawan, 6) mengusir rasa jenuh, galau dan kesepian (P2PTM Kemenkes RI. 2018). Menurut penelitian Alamsyah dan Nopianto (2017) determinan perilaku merokok pada remaja adalah pengetahuan, sikap, kegiatan ekstrakurikuler dan iklan rokok.

Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap perilaku merokok. Menurut penelitian Riadinata dan Muhlisiin (2018) menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya mempunyai hubungan dengan perilaku merokok pada remaja. Menurut penelitian Isa, Lestari dan Afa (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengaruh kepribadian, peran orang tua dan saudara, peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari.

Merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru kronis, kanker kulit, stroke, serangan jantung, mandul, impotensi, kanker rahim dan keguguran (P2PTM Kemenkes RI. 2018). Penelitian Syahputra, Sabian, dan Utomo (2014) menyatakan bahwa keluarga yang anggota keluarganya merokok di dalam rumah memiliki resiko 3,429 kali lebih besar untuk terserang ISPA pada balita dibandingkan keluarga yang tidak merokok. Selain itu, merokok berdampak bagi kesehatan gigi dan rongga mulut diantaranya: 1) mulut menjadi bau, 2) warna gigi kuning/coklat, 3) mudah infeksi, 4) mudah sariawan, 5) gigi menjadi mudah ngilu saat terpapar air panas atau dingin (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

Permasalahan warga terkait dengan perilaku merokok dapat diselesaikan dengan pemberdayaan warga. Pemberdayaan warga merupakan proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan warga dan proses pemberian daya atau kemampuan dari pihak

yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya-dalam hal ini adalah warga- (Sadono dan Fatah, 2018). Pemberdayaan warga adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada warga (Riadi, 2017). Pemberdayaan warga merupakan proses memampukan warga melalui peningkatan kapasitas untuk mencapai tujuan bersama.

Pemberdayaan atau proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan. Tahapan pertama adalah tahap kesadaran, yaitu tahap dimana warga diberi suatu stimulus agar memunculkan kesadaran. Tahapan kedua adalah pengkapasitasan, yaitu tahap dimana warga yang sudah mempunyai kesadaran, akan memiliki kemampuan atau daya atau kuasa untuk bertindak. Tahapan ketiga adalah pendayaan, yaitu tahap dimana warga yang sudah mempunyai kesadaran dan kapasitas mampu untuk bertindak (Sadono, Fatah, 2018).

Salah satu solusi terkait permasalahan perilaku merokok adalah penerapan kawasan tanpa asap rokok melalui pemberdayaan warga. Aturan mengenai kawasan tanpa asap rokok tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 115 ayat 2 mewajibkan pemerintah daerah untuk menetapkan adanya Kawasan Tanpa Rokok di wilayahnya. Selain itu, turunan aturan tersebut juga tertuang dalam Peraturan Bupati Bantul No. 18 tahun 2016 tentang Kawasan Sehat bebas Asap Rokok.

Perilaku merokok di dusun Petir, terutama kalangan remaja sebesar 60%. Selain itu, banyak warga dan tokoh masyarakat di dusun Petir juga merokok. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemberdayaan warga untuk pencapaian kawasan tanpa asap rokok. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk pencapaian kawasan tanpa asap rokok.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) tahap kesadaran, 2)

tahap pengkapasitasan, 3) tahap pendayaan. Instrumen yang digunakan adalah hasil survei, dan kuesioner yang dievaluasi dan dianalisis deskriptif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di 5 RT Dusun Petir, Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di dusun Petir, Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi mejadi tiga tahapan. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran. Saat tahap penyadaran masyarakat ditunjukkan hasil survei kesehatan terkait perilaku merokok dan penyakit yang dialami warga terkait efek rokok (perokok pasif).

Tabel 1.1. Survei kesehatan warga di 5 RT Dusun Petir

No	Kondisi	Persentase (%)
1	Batuk pilek/ISPA (Jenis penyakit 6 bulan terakhir)	30
2	hipertensi (Jenis penyakit 6 bulan terakhir)	27,1
3	kebiasaan merokok remaja	60

Berdasarkan tabel 1.1, persentase kebiasaan merokok pada remaja cukup tinggi, sebesar 60%. Persentase yang tinggi tersebut dikarenakan pengaruh lingkungan. Info yang diperoleh dari warga bahwa kebiasaan merokok dipengaruhi oleh kebiasaan merokok di keluarga dan lingkungan. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Riadinata dan Muhlisn (2018) menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya mempunyai hubungan dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian Isa, Lestari dan Afa (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengaruh kepribadian, peran orang tua dan saudara, peran teman sebaya

dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari.

Berdasarkan tabel 1.1, diperoleh bahwa batuk pilek/ISPA merupakan penyakit terbanyak yang diderita dalam 6 bulan terakhir. Penelitian Syahputra, Sabian, dan Utomo (2014) menyatakan bahwa keluarga yang anggota keluarganya merokok di dalam rumah memiliki risiko 3,429 kali lebih besar untuk terserang ISPA pada balita dibandingkan keluarga yang tidak merokok. Dapat disimpulkan bahwa kejadian penyakit batuk pilek yang dialami merupakan dampak dari merokok(perokok pasif).

Setelah melalui tahap penyadaran, warga diajak untuk meningkatkan kapasitas melalui pemberian edukasi terkait bahaya merokok. Sebelum edukasi, warga diberikan kuesioner terkait persepsi tentang merokok. Setelah edukasi, warga diminta mengisi kembali kuesioner terkait persepsi merokok.

Tabel 1.2. Persepsi warga di 5 RT Dusun Petir tentang merokok

No	Persepsi tentang Merokok	Sebelum edukasi (%)	Sesudah edukasi (%)
1	Sangat Tidak setuju bahwa Perokok hanya merugikan diri perokok sendiri dan tidak ada hubungannya dengan orang lain	45,45	72,72
2	Sangat Tidak setuju bahwa Merokok tidak mengakibatkan penyakit jantung, paru dan stroke bagi perokok dan orang di sekitarnya	45,45	100
3	Sangat setuju bahwa Merokok memperbesar pengeluaran keluarga	27,27	45,45
4	Sangat setuju bahwa Perlu adanya pembatasan merokok di tempat umum	36,36	81,81

5	Sangat setuju bahwa Kampanye anti rokok perlu diadakan untuk mencegah adanya perokok baru	45,45	81,81
6	Sangat Tidak setuju bahwa Dengan saya merokok, saya termasuk anak gaul di lingkungan saya	36,36	90,90
7	Sangat Tidak setuju bahwa Konsentrasi yang tinggi bisa saya dapatkan ketika saya merokok	36,36	90,90
8	Sangat Tidak setuju bahwa rokok dapat memberikan ketenangan ketika saya sedang gelisah atau banyak masalah	27,27	90,90
9	Sangat setuju bahwa Seorang perokok jika tidak merokok tubuhnya akan menagih sehingga harus kembali merokok	27,27	54,54
10	Sangat Tidak setuju bahwa Merokok akan tampak keren dan gagah	54,54	81,81

Kesepakatan KTR tersebut terlampir dalam foto berikut.



Gambar A. Surat Pernyataan Kawasan tanpa Asap Rokok di RT 03 Dusun Petir

Berdasarkan tabel 1.2, didapatkan bahwa persentase perubahan terbesar adalah persepsi tentang merokok dapat mengakibatkan penyakit jantung, paru dan stroke bagi perokok dan orang di sekitarnya, yaitu 45,45% sebelum edukasi, menjadi 100% setelah edukasi. Sedangkan persentase perubahan terkecil adalah persepsi tentang merokok memperbesar pengeluaran keluarga, yaitu 27,27% sebelum edukasi, menjadi 45,45% setelah edukasi. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pemberian edukasi meningkatkan persepsi terhadap merokok. Peningkatan persepsi tersebut menguatkan kesadaran warga untuk bertindak.

Setelah warga sadar dan yakin mampu maka tahap pendayaan yaitu disepakatinya kawasan tanpa asap rokok (KTR) yang meliputi tempat-tempat berikut: 1) Fasilitas pelayanan kesehatan, 2) tempat proses belajar mengajar, 3) tempat ibadah, 4) tempat untuk pertemuan.

Berdasarkan gambar A, warga dusun Petir, khususnya RT 03 telah mencapai kesepakatan yaitu surat pernyataan Kawasan tanpa Asap Rokok telah ditandatangani pihak-pihak terkait. Ketercapaian Kawasan tanpa Asap Rokok sesuai dengan aturan Undang-undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 115 ayat 2 dan Peraturan Bupati Bantul No. 18 tahun 2016 tentang Kawasan Sehat bebas Asap Rokok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci utama dalam ketercapaian kesepakatan Kawasan Tanpa Asap Rokok.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi, disarankan tokoh masyarakat, ketua RT, kepala dukuh, kepala desa dan kepala Puskesmas

menyosialisasikan hasil ketercapaian kesepakatan Kawasan Tanpa Asap Rokok di RT 03 kepada RT-RT lain dan mengajak RT-RT lain agar mampu mencontoh keberhasilan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Nopianto. 2017. Determinan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal endurance, kajian ilmiah problema kesehatan vol 2. edisi 1 tahun 2017*. diakses 24 Juli 2019 melalui <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/view/1372>
- Isa, L., Lestari, H., Afa, J.R. 2017. Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua Dan Saudara, Peran Teman Sebaya, Dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2/No.7/ Agustus 2017*; ISSN 2502-731X
- Kemendes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018. hal 91*. diakses 24 Juli 2019 melalui <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Peraturan Bupati Bantul No. 18 tahun 2016 tentang Kawasan Sehat bebas Asap Rokok. diakses 24 Juli 2019 melalui <https://hukum.bantulkab.go.id/unduh/peraturan-bupati/2016/18>
- P2PTM Kemendes RI. 2018. *Bahaya Perokok Aktif dan Perokok Pasif - Bagian 1*. diakses 9 April 2019 melalui <http://p2ptm.kemkes.go.id/preview/info-grafhic/bahaya-perokok-aktif-dan-perokok-pasif-bagian-1>
- DAktif dan Perokok Pasif - Bagian 2. diakses 9 April 2019 melalui <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/info-grafhic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/page/7/bahaya-perokok-aktif-dan-perokok-pasif-bagian-2>
- P2PTM Kemendes RI. 2018. *Apa faktor yang mendorong seseorang merokok ?* diakses 9 April 2019 melalui <http://p2ptm.kemkes.go.id/preview/info-grafhic/apa-faktor-yang-mendorong-seseorang-merokok>
- Riadi, Muchlisin. 2017. *Tujuan, Prinsip dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat*. diakses 24 Juli 2019 melalui <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/tujuan-prinsip-dan-tahapan-pemberdayaan-masyarakat.html>
- Riadinata, E., Muhlisin, A. (2018). Hubungan Lingkungan Keluarga dan Teman Sabaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Gonilan Kartasura. *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. diakses pada 23 Juli 2019 melalui <http://eprints.ums.ac.id/59656/>
- Syahputra, H., Sabian, F., Utomo, W.. 2014. Perbandingan Kejadian Ispa Balita Pada Keluarga Yang Merokok Di Dalam Rumah Dengan Keluarga Yang Tidak Merokok. *Jurnal Keperawatan Komunitas PPNI Vol 2 no 1 tahun 2014*. diakses 24 Juli 2019 melalui <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKK/article/view/4048>
- Undang-undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 tentang kesehatan. Diakses 24 Juli 2019 melalui <https://www.tobaccocontrolaws.org/files/live/Indonesia/Indonesia%20-%20Health%20Law%20-%20national.pdf>